

**LAPORAN OBSERVASI PENERAPAN ECOPEDAGOGY
DI SMP BINA UTAMA**

(Makalah untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Ecopedagogy)

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd

Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.



Disusun Oleh:

Eldes Safitri

2423031002

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan kegiatan ecopedagogy dengan tema “*Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Tanaman Hias*” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran berbasis lingkungan yang bertujuan mengembangkan kesadaran ekologis, kreativitas peserta didik, serta kemampuan siswa dalam mengolah sampah plastik menjadi produk bermanfaat. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep keberlanjutan secara teoritis, tetapi juga menghayatinya melalui praktik langsung.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMP Bina Utama yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik dari segi fasilitas maupun motivasi kepada seluruh warga sekolah. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Antusiasme, kreativitas, dan sikap suportif dari anak-anak menjadi faktor penting yang membuat kegiatan ecopedagogy ini berjalan dengan lancar dan penuh makna. Keterlibatan aktif siswa dalam mengumpulkan botol plastik, membuat tanaman hias menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat tumbuh melalui pengalaman sederhana namun berdampak besar.

Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama sebagai referensi dalam pengembangan program ecopedagogy di sekolah. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan laporan maupun kegiatan serupa di masa mendatang.

Lampung Selatan, 27 November 2025

Penulis

1. Pendahuluan

Kegiatan ecopedagogy ini dilaksanakan sebagai upaya nyata untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola sampah plastik melalui proses daur ulang sederhana. Di tengah meningkatnya permasalahan sampah plastik yang menjadi isu lingkungan global, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Pendidikan lingkungan tidak cukup hanya diberikan melalui teori di kelas, tetapi perlu diwujudkan dalam bentuk kegiatan praktis yang memungkinkan siswa merasakan langsung keterlibatan mereka dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan ecopedagogy berbasis pemanfaatan botol plastik bekas ini dirancang untuk menjadi media pembelajaran yang aplikatif dan bermakna.

Botol plastik merupakan jenis limbah yang paling banyak ditemukan di lingkungan sekolah, terutama berasal dari minuman kemasan yang sering dikonsumsi siswa. Jika tidak dikelola dengan baik, botol plastik akan menumpuk dan mencemari lingkungan, karena sifatnya yang sulit terurai. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengubah botol plastik bekas tersebut menjadi tanaman hias yang unik, menarik, dan memiliki nilai guna. Proses pengolahan botol plastik menjadi media tanam tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga menumbuhkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan limbah menjadi barang yang lebih bernilai. Kegiatan ini sekaligus menjadi langkah kecil yang berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif sampah plastik di lingkungan sekolah.

Selain aspek kreativitas, kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan melalui aktivitas yang sederhana namun berdampak besar. Siswa tidak hanya membuat hiasan bunga dari botol plastik bekas tetapi dapat memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan kepedulian, kedisiplinan, dan tindakan nyata. Melalui pengalaman ini, siswa belajar bahwa menjaga lingkungan dapat dimulai dari langkah kecil, seperti mendaur ulang barang bekas dan merawat tanaman.

Secara lebih luas, kegiatan ini menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai ecopedagogy, terutama pada aspek kesadaran ekologis, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, serta keterlibatan aktif dalam menjaga kelestarian alam. Pendekatan praktik yang digunakan dalam kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dengan situasi nyata di

lingkungan sekitar. Dengan mengalami sendiri proses daur ulang dan penanaman, siswa menjadi lebih paham mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk karakter siswa agar lebih peduli, peka, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelaksanaan kegiatan ecopedagogy ini, diharapkan siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya keberlanjutan dan peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Kegiatan ini bukan hanya sekadar aktivitas kerajinan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai ekologis, kreatif, dan sosial yang penting bagi pembentukan karakter generasi masa depan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

2.1. Tujuan Kegiatan

1. Mengurangi sampah plastik melalui kegiatan daur ulang.
2. Menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengolah limbah menjadi produk bermanfaat.
3. Melatih keterampilan praktik dalam membuat kerajinan ramah lingkungan.
4. Menanamkan kesadaran ekologis melalui aktivitas langsung.

2.2. Waktu dan Tempat

- **Hari/Tanggal** : 3 November 2025
- **Tempat** : SMP BINA UTAMA
- **Peserta** : Siswa kelas VIII

2.3. Alat dan Bahan

- Botol plastik bekas
- Gunting/cutter
- Lem tembak

2.4. Langkah-Langkah Kegiatan

1. Membersihkan botol plastik dan mengeringkannya.



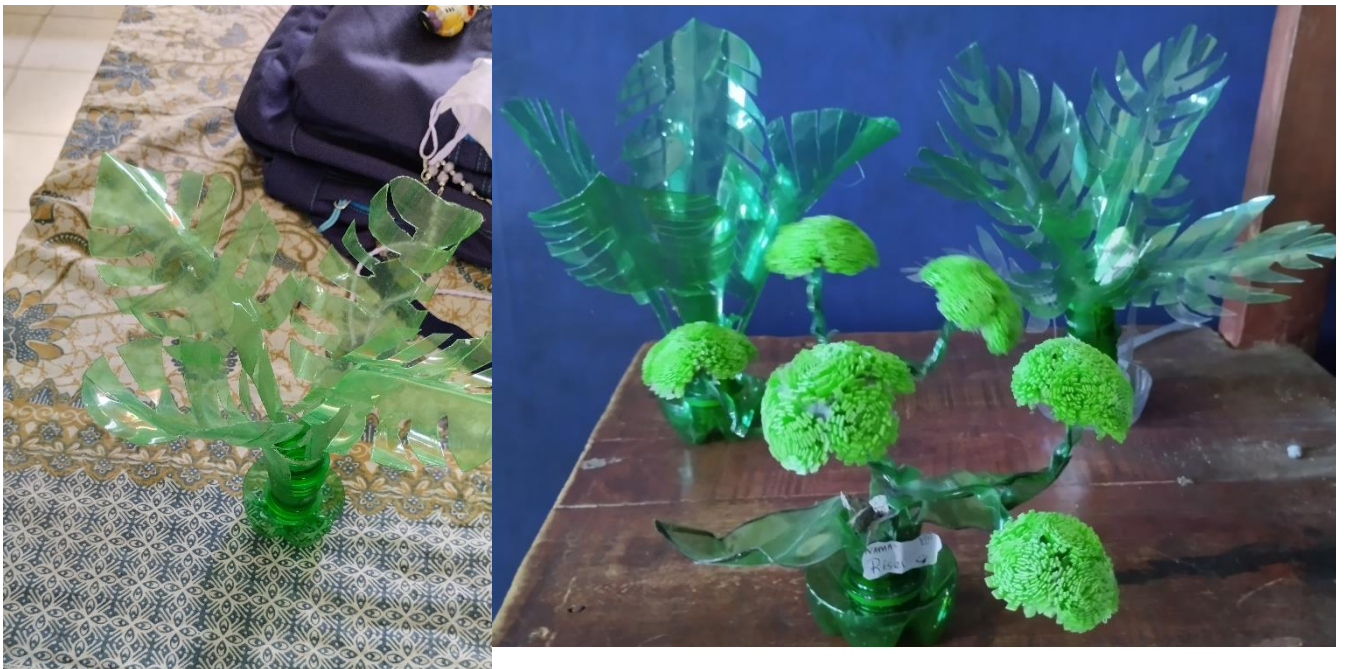
2. Memotong bagian tengah atau bawah botol sesuai model hiasan yang diinginkan.



3. Selanjutnya di buat pola sesuai kreatifitas masing-masing anak



4. Beberapa hasilnya kreatifitas siswa





3. Hasil Kegiatan (Tanaman Hias Buatan dari Botol Plastik Bekas)

Kegiatan ecopedagogy ini menghasilkan berbagai bentuk tanaman hias buatan yang dibuat sepenuhnya dari botol plastik bekas. Siswa mengolah botol plastik menjadi beragam bentuk tanaman dekoratif seperti bunga plastik, daun hias, tanaman mini warna-warni, hingga rangkaian bunga yang disusun menggunakan gabungan beberapa botol bekas. Setiap karya memiliki keunikan tersendiri karena siswa bebas menentukan model, warna, serta teknik pemotongan yang mereka gunakan.

Hasil akhir tanaman hias buatan kemudian dipajang di area sekolah, seperti taman mini, meja display, dan sudut-sudut kelas, sehingga menambah keindahan lingkungan sekolah dengan nuansa seni yang kreatif dan ramah lingkungan. Sebagian karya dibawa pulang oleh siswa untuk dijadikan hiasan rumah sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya mereka sendiri. Aktivitas ini tidak hanya menghasilkan produk dekoratif, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga karena mampu mengubah sampah plastik menjadi barang bermakna. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa botol plastik bekas memiliki potensi besar untuk diolah menjadi tanaman hias buatan yang menarik dan bernilai guna. Siswa belajar bahwa sampah plastik tidak selalu harus berakhir sebagai

limbah yang mencemari lingkungan, tetapi dapat diubah menjadi karya seni yang memiliki fungsi estetis.

4. Analisis Kegiatan

Kegiatan pembuatan tanaman hias dari botol plastik bekas berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Mereka terlihat antusias saat memotong, membentuk, dan menghias botol plastik menjadi tanaman hias buatan. Kegiatan ini membuat siswa menyadari bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menarik.

Meskipun berjalan lancar, ada beberapa kendala seperti keterbatasan alat dan beberapa botol yang sulit dipotong. Namun kendala tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan, karena siswa tetap dapat bekerja sama dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk pelaksanaan ecopedagogy ke depan. Sekolah disarankan menyediakan alat yang lebih memadai, seperti gunting khusus, lem tembak, dan cat akrilik, agar proses pembuatan tanaman hias berjalan lebih cepat dan aman. Selain itu, perlu diberikan pelatihan singkat mengenai teknik kerajinan dari plastik bekas sehingga siswa memiliki lebih banyak ide dalam membuat bentuk tanaman hias. Hasil karya siswa juga akan lebih diapresiasi apabila dibuatkan galeri mini atau pameran kecil di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti Prakarya, Seni Budaya, atau IPA agar lebih kaya secara pembelajaran. Ke depannya, kegiatan dapat dikembangkan menjadi lomba kreativitas daur ulang atau workshop lanjutan untuk memperluas keterampilan siswa. Pelibatan orang tua juga penting agar pembiasaan mendaur ulang dapat dilakukan di rumah, sehingga kepedulian lingkungan tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kesimpulan

Kegiatan ecopedagogy berbasis pembuatan tanaman hias buatan dari botol plastik bekas merupakan bentuk pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa plastik bekas bukanlah sampah yang harus dibuang, tetapi dapat diolah kembali menjadi karya seni yang indah dan bermanfaat.

Kegiatan tersebut juga menjadi sarana melatih kreativitas, kerja sama, serta tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ecopedagogy ini berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Tanaman hias buatan yang dihasilkan tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi simbol nyata bahwa tindakan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan kontribusi positif bagi keberlanjutan lingkungan. Melalui kegiatan sederhana ini, siswa diharapkan semakin sadar bahwa mereka memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian bumi dan mengurangi dampak negatif sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari.